

**ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL DENDENG SAPI
DI CV. GUNUNG SEULAWAH ACEH**

Ulfa Mastura

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email : ulfa.mastura@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada CV. Gunung Seulawah Aceh yang berlokasi di Desa Pante Riek Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Aceh Besar, pada bulan Juli 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penetapan harga pokok dan harga jual dendeng sapi yang tepat pada CV. Gunung Seulawah Aceh. Metode analisis data yang digunakan dalam menetapkan harga pokok produksi dendeng sapi pada CV. Gunung Seulawah Aceh digunakan yaitu dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*, sementara untuk menentukan harga jual dendeng sapi pada CV. Gunung Seulawah Aceh dihitung dengan menambah biaya produksi dengan *mark-up* sebesar persentase tertentu dari kedua biaya. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dengan pendekatan metode *full costing* adalah sebesar Rp 375,936,521 per bulan dengan harga pokok produksi setiap kilogram dendeng sapi adalah Rp 156,224. Harga jual dendeng sapi yang tepat di CV. Gunung Seulawah Aceh dengan pendekatan *full costing* yaitu sebesar Rp 195,279 per kg dengan persentase *mark-up* sebesar 25% dan ROI 19,98 %. Sedangkan harga jual dendeng sapi dengan pendekatan *variabel costing* adalah sebesar 175,702 per kg dengan persentase *mark-up* 25% dan ROI 18,2%. Selisih harga untuk keduanya dengan harga jual yang diterapkan oleh CV. Gunung Seulawah Aceh yaitu Rp 4,721 dan Rp 24,298.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, CV. Gunung Seulawah Aceh, Harga Jual, Dendeng Sapi.

PENDAHULUAN

Pesatnya pembangunan padaduniaindustri meningkatkanpersainganyang terjadiantarperusahaan dalammenghasilkan produk-produkberkualitasdengan hargayangcukupbersaing.Menghadapi persaingan usahayangcukupketat, perusahaanharusmemilikistrategi danmetodeyangtepatsehinggaproduktanya

dapattetapbersaingdantetapmenghasilkankuntungansesuai denganrencana yang telahditetapkan.

SektorUsahaKecilMenengah (UKM)merupakansalah satuindustriyang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Dalam pembangunanekonomidiIndonesiaUKMselalu digambarkansebagaisektor yangmemiliki peranan pentingkarenasebagianbesarpendudukIndo

nesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Banyaknya jumlah UKM secara otomatis akan meningkatkan persaingan yang semakin ketat. Peningkatan jumlah unit usaha ini juga diikuti dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Keduanya tersebut tentunya akan membawa ke dalam suatu persaingan bisnis yang kompleks. Maka dari itu, UKM harus mempunyai strategi bersaing diantaranya adalah keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing. Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar. Keduanya tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Menurut Mulyadi (1999), elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan

mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Salah satu Usaha Kecil Menengah yang sedang berkembang di Aceh adalah Dendeng CV. Gunung Seulawah Aceh Kabupaten Aceh Besar. Usaha Dendeng pada CV. Gunung Seulawah Aceh memiliki prospek pengembangan yang cukup besar dimana produk tersebut sangat diminati baik bagi masyarakat di seputaran Aceh maupun para pendatang yang menjadikan dendeng tersebut sebagai oleh-oleh khas Aceh. Dengan demikian perusahaan sebelum menjual produk yang dihasilkan harus menghitung harga pokok produksi untuk dapat menentukan harga jual produk tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha dendeng dengan judul “Analisis Penetapan Harga pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dendeng Sapi di CV. Gunung Seulawah Aceh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada CV. Gunung Seulawah Aceh yang berlokasi di Desa Pante Riek, Kecamatan Lueng Bata, Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan industri ini merupakan salah satu industri dendeng yang terus dikembangkan di Aceh mengingat dendeng Aceh ini menjadi salah satu oleh-oleh khas dari Aceh. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Teknik analisis data menggunakan (1) Metode penentuan harga pokok produksi yaitu Metode Harga Pokok Penuh (*Full Costing*) dan Metode Harga Pokok Produksi Variabel (*Variable*

Costing), (2) Metode Penentuan *Mark-up*. Pendekatan *return on investment* (ROI) dapat digunakan untuk menentukan besarnya persentase *mark-up* yang ditambahkan pada biaya.

Perhitungan biaya bahan baku dihitung dengan cara mengalikan jumlah satuan barang yang diperlukan dengan harga barang per satuan. CV. Gunung Seulawah Aceh mampu melakukan produksi bahan baku 4,500 kg/bulan. Berikut ini perhitungan biaya bahan baku untuk produksi dendeng sapi setiap bulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Biaya Produksi Dendeng Sapi

1) Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Dendeng Sapi CV. Gunung Seulawah Aceh per Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Daging Sapi	2,400	110,000	264,000,000
2	Gula Pasir	1,200	10,000	12,000,000
3	Ketumbar	250	10,000	2,500,000
4	Garam	200	3,000	600,000
5	Serai	400	2,000	800,000
6	Bawang Putih	300	45,000	13,500,000
Total		4,750	180,000.00	293,400,000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel tersebut menghitung kebutuhan biaya bahan baku yang digunakan CV. Gunung Seulawah Aceh untuk memproduksi 2,400 kg daging sapi dengan total Rp 293,400,000. Sehingga setiap 80 kg dendeng sapi yang dihasilkan setiap hari memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp9,780,000.

Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan Upah Maksimum Regional (UMR) yaitu berapa orang pekerja yang melakukan produksi dikali dengan UMR dalam sebulan. Tenaga kerja yang bekerja di CV. Gunung Seulawah Aceh adalah tenaga kerja tetap yang bekerja selama proses produksi terjadi. Berikut perhitungan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. Gunung Seulawah Aceh per Bulan

No.	Uraian	Jumlah Pekerja	Upah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Pria	13 Orang	2,100,000	27,300,000
2	Wanita	3 Orang	2,100,000	6,300,000
Total		16 Orang		33,600,000

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2017

Perhitungan diatas memperlihatkan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan CV. Gunung Seulawah Aceh untuk produksi 2,400 kg dendeng sapi per bulannya yaitu Rp 33,600,000 untuk enam belas orang pekerja yang terdiri dari tenaga kerja pria sebanyak 13 orang dan wanita 3 orang. Sehingga, 80 kg dendeng sapi yang dihasilkan untuk setiap harinya akan mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja langsung sejumlah Rp 1,120,000.

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. Biaya *overhead* pabrik adalah keseluruhan biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Adapun beberapa biaya *overhead* pabrik yang berhubungan langsung dengan proses produksi dendeng sapi di CV. Gunung Seulawah Aceh dapat dilihat pada tabel 3.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Tabel 3. Biaya *Overhead* Pabrik CV. Gunung Seulawah Aceh per Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
A. BOP Tetap		
1	Biaya Penyusutan Bangunan	397,222
2	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	3,726,996
Total A		4,124,218
B. BOP Variable		
3	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	1,041,667
4	Biaya Bahan Baku Penolong	2,807,000
5	Biaya Listrik dan Air	6,500,000
Total B		10,348,667
Total A+B		14,472,885

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2017

Total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan CV. Gunung Seulawah Aceh untuk memproduksi 2,400 kg dendeng sapi setiap bulannya adalah sebesar Rp 14,472,885 yang terdiri dari biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Sehingga setiap 80kg dendeng sapi yang diproduksi setiap harinya memerlukan biaya *Overhead* pabrik sebesar Rp 180,911.

b) Perhitungan Penyusutan Bangunan, Mesin dan Peralatan

Setiap penggunaan bangunan, mesin dan peralatan dalam kegiatan produksi akan mengalami penyusutan. Penyusutan dari bangunan, mesin dan peralatan

tersebut akan mengakibatkan timbulnya biaya yang disebut dengan biaya penyusutan. Perhitungan nilai penyusutan yang digunakan adalah berdasarkan nilai ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus.

Beban penyusutan bangunan dibebankan pertahun berjumlah Rp 4,766,667, beban penyusutan mesin dan peralatan dibebankan pertahun berjumlah Rp 44,723,952 dan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan peralatan dibebankan pertahun berjumlah Rp 12,500,000 dengan total biaya Rp 61,990,619, sehingga jumlah penyusutan perbulan untuk melakukan proses produksi dendeng sapi di CV.

Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp 5,165,885. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

c) Penentuan Harga Pokok Produksi Dendeng Sapi

CV. Gunung Seulawah Aceh memproduksi dendeng sapi mulai dari bahan bahu hingga menjadi produk jadi. Perhitungan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Penelitian ini menghitung harga pokok produksi berdasarkan produk yang dihasilkan per satu kali proses produksi perbulannya yaitu 2,400 kg daging sapi.

Tabel 4. Harga Pokok Produksi Dendeng Sapi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya per Kg (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	293,400,000	122,250
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	33,600,000	14,000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	4,124,218	1,718
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	10,348,667	4,312
Total		341,427,885	142,280

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, pada produksi dendeng sapi di CV. Gunung Seulawah Aceh biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp 293,400,000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 33,600,000 dan biaya *Overhead* Pabrik (tetap dan variabel) sebesar Rp 14.472,885. Sehingga total biaya produksi untuk 2,400 kg dendeng sapi yaitu Rp 341,427,885 atau harga pokok produksi setiap kilogram dendeng sapi adalah Rp 142,280.

Tabel 5. Harga Pokok Produksi Dendeng Sapi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)	Biaya per Kg (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	293,400,000	122,250
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	33,600,000	14,000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	10,348,667	4,312

Penentuan biaya produksi pada dendeng sapi yang telah jadi, selanjutnya digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

1) Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap, kemudian membaginya dengan jumlah yang diproduksi. Dendeng sapi yang diproduksi dalam satu kali proses produksi berjumlah 2,400 kg per bulan.

2) Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable costing* dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang berperilaku variabel saja kepada produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel kemudian membaginya dengan jumlah yang diproduksi. Dendeng sapi yang diproduksi dalam satu kali proses produksi berjumlah 2,400 kg.

Total	337,348,667	140,562
--------------	--------------------	----------------

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa, pada produksi dendeng sapi di CV. Gunung Seulawah Aceh biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp 293,400,000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 33,600,000, biaya *Overhead* Pabrik variabel sebesar Rp10,348,667. Sehingga total biaya produksi untuk 2,400 kg dendeng sapi yaitu Rp 337,348,667 atau harga pokok produksi setiap kilogram dendeng sapi adalah Rp 140,562.

d) Penentuan Harga Jual Dendeng Sapi

CV. Gunung Seulawah Aceh menjual dendeng sapi seharga Rp 200,000.00 per kilogram. Harga jual tersebut ditentukan oleh CV. Gunung Seulawah Aceh berdasarkan perkiraan sendiri. dalam menentukan harga jual terdapat komponen biaya operasional yaitu biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

Tabel6. Biaya Pemasaran, Administrasi dan Umum CV. Gunung Seulawah Aceh

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Biaya / kg (Rp)
Biaya Operasional			
1	Biaya Pemasaran	500,000	208
2	Biaya Administrasi dan Umum	340,000	142
Jumlah		840,000	350

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Tabel tersebut menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan CV. Gunung Seulawah Aceh untuk memproduksi dendeng sapi sebesar Rp 350.00 per kg. penulis menentukan harga jual dendeng sapi dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Harga jual dihitung dengan menambah biaya produksi dengan *mark-up* sebesar persentase tertentu dari kedua biaya tersebut. Penentuan *mark-up* ini didasarkan pada tujuan CV. Gunung Seulawah Aceh untuk memperoleh laba dengan cara menambah selisih lebih antara harga jual dengan harga pokoknya. Sebelum menentukan persentase *mark-up* terlebih dahulu dihitung persentase ROI

(*Return On Investment*) dengan cara membagi laba dengan investasi awal. Berikut adalah perhitungan ROI berdasarkan penjualan 2,400 kg dendeng sapi yang selanjutnya digunakan untuk menentukan persentase *mark-up*. Untuk menentukan nilai ROI maka kita terlebih dahulu harus mengetahui jumlah investasi yang dikeluarkan oleh CV. Gunung Seulawah Aceh untuk melakukan proses produksi dendeng sapi. *Mark – Up* yang sesuai diterapkan di CV. Gunung Seulawah Aceh berdasarkan perhitungan Tabel10 adalah 25%. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan ROI sebesar 18% atas investasi asset tetap terhadap laba yang dihasilkan. Berikut ini disajikan penentuan harga jual dendeng sapi

berdasarkan *mark-up* sebesar 25%. Penentuan nilai *Mark – Up* inidilakukan untuk melihat tingkat persentase keuntungan yang diperoleh oleh CV. Gunung Seulawah Aceh. Pada metode *full costing* nilai *Mark – Up* sebesar 25 %, yang berarti keuntungan

yang diperoleh CV. Gunung Seulawah sebesar 25 % dari total biaya produksi sebesar Rp 342,312,885. Adapun investasi yang dikeluarkan CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp 467,545,000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padatable berikut:.

Tabel7. Penentuan *Mark-Up* Dendeng Sapi Di CV. Gunung Seulawah Aceh Dengan Pendekatan *Full Costing*

Penentuan ROI :		
Penjualan (2,400 kg x Rp 177,850)		Rp 426,840,000
Harga Pokok Produksi	Rp 341,472,885	
Biaya Operasional	Rp 840,000	
Total Biaya Penuh		Rp 342,312,885
Laba		Rp 84,527,115
ROI (Return On Invesment)	=	$\frac{\text{Laba}}{\text{Investasi}}$
ROI	=	$\frac{\text{Rp 84,527,115}}{\text{Rp 467,545,000}}$
ROI		0.18
ROI		18%

Penentuan Mark-Up :

Biaya Pemasaran	Rp 500,000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 340,000
Laba yang diharapkan : (18 % x Rp 467,545,000)	Rp 84,527,115
Jumlah	Rp 85,367,115
Biaya Produksi	Rp 341,472,885
Persentase Mark-Up	25%

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Tabel8. Penentuan Harga Jual Dendeng Sapi Di CV. Gunung Seulawah Aceh

Biaya Produksi	Rp 341,472,885
Mark-up (25% x Rp 341,472,885)	Rp 85,367,115
Jumlah	Rp 426,840,000
Volume Produk	2,400 kg
Harga Jual per Kg	Rp 177,850

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Tabel tersebut menunjukkan harga jual dendeng sapi dengan menambah *mark-up* sebesar 25% dari total harga produksi Rp 426,840,000 per bulan, sehingga menghasilkan harga jual dendeng sapi sebesar Rp 177,850 per kg. Penentuan harga jual ini menggunakan metode *cost*

plus pricing, sehingga harga jual tersebut berbeda dengan harga jual yang diterapkan CV. Gunung Seulawah Aceh yaitu sebesar Rp 200,000 per kg. Pada pendekatan menggunakan metode *full costing* selisih harga jual dengan CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp 22,150.

Tabel9. Penentuan *Mark-Up* Dendeng Sapi Di CV. Gunung Seulawah Aceh Dengan Pendekatan *Variable Costing*

Penentuan ROI :		
Penjualan (2,400 kg x Rp 175,702)		Rp 421,684,800
Harga Pokok Produksi	Rp 337,348,667	
Biaya Operasional	Rp 840,000	
Total Biaya Penuh		Rp 338,188,667
Laba		Rp 83,496,133
ROI (Return On Investment)	=	$\frac{\text{Laba}}{\text{Investasi}}$
ROI	=	$\frac{\text{Rp 83,496,133}}{\text{Rp 467,545,000}}$
ROI		0.178584164
ROI		17.9%
Penentuan Mark-Up :		
Biaya Pemasaran		Rp 500,000
Biaya Administrasi dan Umum		Rp 340,000
Laba yang diharapkan : (17,9 % x Rp 467,545,000)		Rp 83,496,133
Jumlah		Rp 84,336,133
Biaya Produksi		Rp 337,348,667
Persentase Mark-Up		25%

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Mark-Up yang sesuai diterapkan di CV. Gunung Seulawah Aceh berdasarkan perhitungan Tabel 12 adalah 25%. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan ROI sebesar 17.9% atas investasi asset tetap terhadap laba yang dihasilkan. Berikut ini disajikan penentuan harga jual dendeng sapi berdasarkan *mark-up* sebesar 25%. Penentuan nilai *Mark - Up* inidilakukan

untuk melihat tingkat persentase keuntungan yang diperoleh oleh CV. Gunung Seulawah Aceh. Pada metode *full costing* nilai *Mark - Up* sebesar 25 %, yang berarti keuntungan yang diperoleh CV. Gunung Selawah sebesar 25% dari total biaya produksi sebesar Rp 338,188,667.

Tabel 10. Penentuan Harga Jual Dendeng Sapi Di CV. Gunung Seulawah Aceh

Biaya Produksi	Rp 337,348,667
Mark-Up (25% xRp337,348,667)	Rp 84,337,167
Jumlah	Rp 421,685,833
Volume Produk	2,400 kg
Harga Jual per Kg	Rp 175,702

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2017

Tabel tersebut menunjukkan harga jual dendeng sapi dengan menambah *mark-up* sebesar 25% dari total harga produksi Rp 337,348,667 per bulan, sehingga menghasilkan angka Rp 175,702 per kg. Penentuan harga jual ini menggunakan metode *cost plus pricing*, sehingga harga jual tersebut berbeda dengan harga jual yang diterapkan CV. Gunung Seulawah Aceh yaitu sebesar Rp 200,000 per kg. Pada pendekatan menggunakan metode *variable Costing* selisih harga jual dengan CV. Gunung Seulawah Aceh adalah sebesar Rp 24,298.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode penetapan Harga pokok produksi dendeng sapi yang tepat adalah dengan menggunakan pendekatan metode *full costing*, karena pada metode ini semua unsur biaya dimasukkan dalam pencatatan baik yang bersifat langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang diperoleh dengan pendekatan metode *full costing* adalah sebesar Rp 341,427,885 per bulan dengan harga pokok produksi setiap kilogram dendeng sapi adalah Rp 142,280.

Sedangkan metode penetapan harga jual yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan menggunakan dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

2. Penetapan Harga jual dendeng sapi dihitung dengan menambah biaya produksi dengan *mark-up* sebesar persentase tertentu dari kedua biaya. Harga jual dendeng sapi yang tepat di CV. Gunung Seulawah Aceh dengan pendekatan *full costing* yaitu sebesar Rp 177,850 per kg dengan persentase *mark-up* sebesar 25% dan ROI 18 %. Sedangkan harga jual dendeng sapi dengan pendekatan *variabel costing* adalah sebesar 175,702 per kg dengan persentase *mark-up* 25% dan ROI 17,9 %. Selisih harga untuk keduanya dengan harga jual yang di terapkan oleh CV. Gunung Seulawah Aceh yaitu Rp 22,150 dan Rp 24,298.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter William.K. (2009). *AkuntansiBiaya Cost Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen, D.R. dan M.M. Mowen. (2004). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.

- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PTElexMedia Komputindo Gramedia, Jakarta.
- Manullang. (2004). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi. (2004). *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2007). *Activity Based Costing System*. Yogyakarta: UPPSTIMYKPN.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi Enam. STIE, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2008). *Akuntansi Manajemen: konsep manfaat dan rekayasa*. Edisi 3, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Nadyalah Sulfa. (2014). *Proses Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Citra Minang di Makassar*. Skripsi : Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ni Komang. (2015). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Salak Dan Keripik Nangka Kelompok Tani Adi Guna Harapan Karangasem Bali*. Skripsi : Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UNUD.
- RA. Supriyono. Dan Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Buku pertama. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE, Gajah Mada.
- Rayburn, L. G. (2007). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Rezky Rashinda. (2014). *Penggunaan Process Costing Metode Sebagai Dasar Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Berfungsi Untuk Meningkatkan Akurasi Alokasi Biaya Pada UMKMA Nanda Jaya Industri*. Skripsi : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Risma Kusumawati. (2016). *Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pakan Ikan Nila Dan Lele Di Koperasi Desa Mina Gunung Kidul*. Skripsi : Program Studi Akuntansi Departemen Ekonomika Dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada.
- Subagyo, S. (2006). *Penentuan Harga Pokok Produksi Teh di PT Perkebunan Tambi Kabupaten Wonosobo*. Tugas Akhir Diploma: Universitas Negeri Semarang.
- Supriyono. (2005). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (2010). *Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan keempat belas. BPFE. Yogyakarta.